

INTISARI

Dalam keadaan perekonomian negara seperti sekarang ini, maka perusahaan harus semakin cepat didalam menyikapi pasar yang ada. Dengan penerapan DRP yang baik diharapkan produk yang ada tetap mempunyai pasar dan tidak kehilangan kesempatan menjual apabila terjadi lonjakan permintaan. Kecermatan dalam memperhitungkan persediaan produk untuk masing-masing saluran distribusi sangat diperlukan karena perusahaan yang didukung oleh jaringan distribusi yang baik akan mampu menjangkau konsumen lebih banyak.

Perencanaan persediaan untuk jaringan distribusi yang lebih dikenal dengan istilah DRP (*Distribution Requirement Planning*) mempunyai tolak ukur adanya tingkat persediaan. Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan jaringan distribusi dan meramalkan permintaan berdasarkan data historis dari distributor level terendah untuk kemudian menjadi masukan dalam Rencana Induk Penjualan (RIP). Berikutnya berdasarkan RIP dan data persediaan serta biaya yang terkait dilakukan perencanaan pemenuhan kebutuhan dengan metode DRP yang terdiri dari empat proses yaitu *Netting*, *lotting*, *offsetting*, dan *eksplooding*. Pertimbangan yang digunakan dalam perencanaan pemenuhan kebutuhan adalah total biaya minimal.

Dengan penerapan DRP yang tepat diharapkan lebih mudah memantau kondisi gudang yang ada. Selain itu mampu memberikan informasi yang jelas kapan produk harus didistribusikan dan berapa banyak jumlah produk yang harus didistribusikan agar biaya penyimpanan dapat diminimalkan. Total biaya yang didapat dengan menggunakan metode DRP lebih kecil dari pada metode yang dipakai *warehouse* Ungaran sekarang. Total biaya dengan DRP sebesar Rp. 11.248.000,00 sedangkan metode yang digunakan sekarang sebesar Rp. 32.413.425,00.